

PENERAPAN METODE INSERSI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAMI KEPADA SISWA DI MTs AL WASHLIYAH SEI KEPAYANG

Mardiana Manurung^{1*}, Muhammad Riduan Harahap², Ahmad Ridwan³ⁿ

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹²³ⁿ

mardianamanurung37@gmail.com¹, wanhargaroga@gmail.com², iwan.mth@gmail.com³

Received: 2-7-2023

Revised: 8-7-2023

Accepted: 17-7-2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode insersi dalam penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa Di MTs Al Washliyah Sei Kepayang. Jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Washliyah Sei Kepayang merupakan sekolah yang barnuansa Islam terbukti dari seorang guru mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia di kelas VII dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai Islam kepada siswa menerapkan metode insersi pada saat proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas dapat menghubungkan atau mengaitkan materi yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang akan ditanamkannya kepada siswa, melalui penerapan metode insersi guru bisa menyelipkan ajaran-ajaran moral keagamaan. Penerapan metode insersi kepada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Al Washliyah Sei Kepayang akan memberikan motivasi dan bentuk positif bagi siswa, karena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan memperoleh nilai-nilai Islam yang dapat menjadi pendorong bagi perubahan karakter dalam diri siswa di MTs Al Washliyah Sei Kepayang yang mana bisa tercermin dalam sikap, perilaku dan perbuatan moralnya. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi menjaga lisan, menghormati orang tua, sopan santun, jujur, sabar dan disiplin agar terbentuknya manusia yang bertaqwa, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Keywords: *Metode Insersi, Penanaman, Nilai-nilai Islami, Siswa.*

(*) Corresponding Author: Mardiana Manurung, Mardianamanurung37@gmail.com, 085321522076.

How to Cite: (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan, baik berkaitan dengan kehidupan seseorang, kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara (Agus, 2019, p. 24). Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti atau ditekuni, diharapkan mampu merubah kemampuan seseorang dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan batin. Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan yang akan membawa perubahan-perubahan dalam diri orang yang menekuninya (Khadijah, 2014, p. 5), seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta adanya perubahan sikap dan perilaku. Sehingga terdapat perbedaan jelas antara kemampuan orang yang tidak berpendidikan dengan yang berpendidikan. (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016, p. 278)

Dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan pendidikan membentuk manusia agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan menyiapkan manusia

yang berkualitas baik (Hasanah, 2022, p. 750), iman, takwa dan berilmu pengetahuan sehingga kelak membuahkan lulusan yang mampu menghayati dan menanamkan nilai dalam bermasyarakat terlebih nilai luhur ajaran agama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah dengan menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab".(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, 2007, p. 2)(Ofori et al., 2020)

Realita yang terjadi sekarang ini adalah jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai agama merupakan salah satu dampak nyata dari akses global dan informasi yang sedemikian deras tanpa ada filter yang menjadi perekat identitas yang cukup kuat (Armanila, 2021, p. 109) . Pada sisi lain kondisi kehidupan seperti tersebut juga telah mampu merambah kalangan lingkungan pendidikan Islam sehingga banyak peserta didik yang berakhlak tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt. seperti kurang santun di sekolah, rumah dan masyarakat, bahkan mereka sering terlibat dalam berbagai tindak kekerasan masal. Hampir setiap saat dapat disaksikan dalam realita sosial banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa, dikarenakan menurunnya akhlak dan tata krama sosial dalam kehidupan sekolah (Seila Rixkina, Armanila, Amsi Yuningsih, 2022, p. 1) maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya sosial. (Gunawan, 2012, p. 16)

Nilai Islam sebagai nilai yang tertinggi diantara nilai, tentunya mengandung unsur yang lebih, yakni menyangkut unsur lahir dan batin manusia yang mana nilai ini bertugas mengatur dan menjaga manusia agar berjalan tetap pada orbitnya, dalam artian tidak keluar dari koridor fitrah manusia (Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, 2022, p. 16)v.Dalam Islam nilai terbagi dua, pertama nilai yang diturunkan dari Allah Swt. kedua nilai yang dibentuk oleh manusia. Namun bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau tidak menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, kedua nilai ini dapat membentuk norma atau aturan hidup yang diterima di dalam masyarakat. Sebagai seorang hamba, manusia memiliki kewajiban memahami, menghayati, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai yang diyakininya. (Angdreani et al., 2020, p. 17)(Santika & Sudiana, 2021, p. 29)

Berdasarkan nilai-nilai Islam yang telah dikembangkan di Madrasah tentunya tidak lepas dari peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam pengembangan, pemeliharaan dan transmisi kegiatan nilai Islami kepada siswanya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam di madrasah akan membentuk karakter yang berkualitas yang tidak mengabaikan nilai-nilai Islam. Nilai memainkan peran penting dalam studi perilaku organisasi, karena membentuk sikap dan motivasi. Maka nilai-nilai yang menjadi acuan dalam ajaran Islam meliputi tiga pilar utama yaitu: *I'tiqadiyyah*, terkait dengan pendidikan keimanan, *Khuluqiyyah*, terkait dengan pendidikan akhlak dan *Amaliyyah*, terkait dengan pendidikan perilaku sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal layaknya SMP Negeri pada umumnya tetapi memiliki ciri khas agama Islam yaitu untuk menghasilkan manusia muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya agar menjadikan semua mata pelajaran sebagai wahana dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama. Dengan tanggung jawab yaitu sebagai lembaga pencerdasan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia, sebagai lembaga pelestarian budaya keislaman bagi masyarakat Indonesia dan sebagai

lembaga pelopor bagi peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia.

Dalam pembahasan penelitian ini upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa bisa diterapkan pada salah satu mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia dimana seorang guru diharapkan agar dapat memberikan nuansa keagamaan (Armanila, 2019, p. 2). Dengan kata lain, pada mata pelajaran umum termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia harus bernafaskan agama yang pada pelaksanaannya dalam pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia dalam memberikan materi yang diajarkannya itu berkaitan dengan nilai keislaman yang relevan. Oleh karena itu, dalam kajian penelitian ini untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, seorang guru Bahasa Indonesia harus bisa memiliki cara khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh siswa. Apalagi pada era sekarang ini guru pun harus bisa membuka wawasan dan semangat mereka dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Setiap guru di madrasah harus senantiasa dapat memberikan nuansa keislaman dalam kegiatan pembelajaran dengan metode yang baik akan membuat pembelajaran dengan baik pula disetiap mata pelajaran yang diajarkan.

Madrasah Tsanawiyah sebagai sekolah menengah pertama yang harus berupaya mengembangkan agama lebih dalam, sebagai jalan dalam memperoleh pengembangan ilmu agama Islam untuk mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumberkan ajaran agama Islam sesuai dengan keyakinannya. Penanaman nilai-nilai Islami itu sangat penting untuk diberikan kepada siswa karena bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Swt. melalui metode insersi para guru umum di Madrasah Tsanawiyah akan berupaya menyelipkan materi ajaran-ajaran agama Islam disela pengajaran materi umum guna menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan ciri khas madrasah tersebut.

Adapun alasan penggunaan metode insersi adalah untuk mempermudah penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa MTs Al Washliyah Sei Kepayang. Metode insersi dapat diterapkan oleh seorang guru mata pelajaran umum dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan agar siswa senantiasa tercermin dalam sikap perilaku kehidupannya dan memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab terhadap agamanya. Saat ini demi membentuk manusia yang mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang tinggi serta sikap keagamaan yang tinggi pula tentunya nilai-nilai Islami harus ditanamkan dalam pembelajaran baik yang bersifat umum maupun khusus agar mampu menyeimbangkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul penerapan metode insersi dalam penanaman nilai-nilai islami kepada siswa di mts alwashliyah sei kepayang". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode insersi kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dan bagaimana penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Washliyah Sei Kepayang?. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat menerapkan metode insersi dalam penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa secara efektif, sedangkan bagi sekolah diharapkan mampu mengembangkan nuansa keislaman dalam penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa dengan metode insersi sebagai upaya peningkatan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif (Sugiyono, 2019, p. 19) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (karangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. (Sugiyono, 2022, p. 18)

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode Inseri Kepada Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Washliyah Sei Kepayang.

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan, metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Mendefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan metode inseri yang saat ini dibahas pada penelitian ini maka dapat didefinisikan sebagai penguat dan menambah pengetahuan bagi siswa.

Metode Inseri merupakan metode yang menyajikan materi pelajaran dengan cara menyelipkan inti sari materi pelajaran agama Islam di dalam materi pelajaran umum. Sifat penyisipan jiwa agama ke dalam mata pelajaran umum yang hendaknya disajikan secara halus, sehingga hampir tidak terasa/kentara bahwa sesungguhnya siswa telah mendapatkan suntikan atau santapan rohaniah (agama). Dalam penerapan metode inseri ini memerlukan kesungguhan dan penghayatan jiwa agama yang tinggi dari seorang guru yang memegang mata pelajaran umum, sebab disaat berlangsungnya atau berakhirnya pelajaran umum dihubungkan sebentar dengan hal-hal yang mengandung nilai-nilai agama yang dapat menggugah semangat dan perhatian siswa.

Dengan demikian metode inseri ini akan dapat memberikan peluang sangat besar pada seorang guru mata pelajaran untuk menanamkan karakter Islam pada siswa, karena sejatinya setiap guru adalah pendidik karakter.

Pertama, Penerapan metode inseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia: Seperti yang sudah dijelaskan bahwa MTs Al-Washliyah Sei Kepayang yang memiliki ciri khas agama Islam, terbukti dari seorang guru mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia dapat menerapkan metode inseri ini dengan cara menghubungkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dibawakannya itu berkaitan dengan materi ajaran agama Islam, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Tentang bagaimana penerapan metode inseri ini yang sudah dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa di kelas VII. Penerapan metode inseri diterapkan di dalam kelas pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan menyisipkan nilai-nilai agama Islam, karena itu kan kenapa siswa diberikan nilai-nilai ajaran Islam itu karena berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diterangkan. Sehingga metode ini bisa memberikan penegasan kepada siswa bahwa saat

belajar Bahasa Indonesia pun mereka memperoleh nilai-nilai agama yang sebenarnya bisa mereka dapatkan dari mata pelajaran agama Islam”.

Penerapan metode insersi ini dilakukan seperti saat sedang menjelaskan materi yang mengharuskan siswa membaca, kemudian diberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya membaca itu merupakan perintah Allah seperti di dalam surah Al-Qur’an kan, ada disuruh membaca “Bacalah” katanya kan, kemudian karna tanpa membaca kita manusia akan buta ilmu dan dengan belajar membaca seorang memperoleh ilmu pengetahuan, terkadang juga dikuatkan dengan menjelaskan bahwa pada ayat Al-Qur’an yang juga ada memerintahkan kita untuk membaca”.Terkait dengan penerapan metode insersi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di dalam kelas bahwasanya di madsarah ini guru-guru sudah menerapkan metode dalam proses belajar mengajar seperti kalau metode mengajarnya itu menggunakan infokus gitu kan, pastilah karena ada beberapa waktu yang lalu guru-guru melaksanakan tentang bimbingan belajar mengajar. Apalagi sekarang kan ada perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka jadi kami sambil jalan, kalau guru-guru di sini itu ada beberapalah mungkin sudah banyaklah yang melaksanakan pembelajaran dengan metode belajar mengajar yang mereka lakukan di kelas masing-masing, ya kan mungkin metode insersi itulah kan sebagai cara guru itu bisa menanamkan nilai-nilai agama dalam materi guru tersebut”.

Kedua, Tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode insersi: Seorang guru Bahasa Indonesia yang pasti mempunyai tujuan pokok dalam pembelajarannya itu adalah mengajarkan materi pelajaran umum yang berkaitan dengan pembahasan Bahasa Indonesia. Sementara saat menerapkan metode insersi ini pelajaran agama hanya bersifat sisipan atau selipan, oleh karena itu dengan menerapkan metode insersi ini seorang guru dapat menyisipkan intrisari dari nilai-nilai Islam atau nilai religius di dalam materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga metode ini akan memberikan peluang sangat besar pada guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada siswa, karena sejatinya setiap guru adalah pendidik karakter. Tujuannya mengapa metode ini digunakan, karena dapat memberikan pelajaran yang bisa menguatkan pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut dan mungkin sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan pada saat saya mengajar untuk membentuk karakter siswa dan siswi disini kearah yang lebih baik lagi”.

Beliau juga melanjutkan pernyataannya lebih dalam lagi tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode insersi ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan:“Nah, terlepas dari itu semua. Tujuan dalam utama seorang dalam menuntut ilmu itu harus diutamakan adab, kemudian nilai-nilai yang ditanamkan pun harus melalui metode ini, pada dasarnya akan membentuk karakter mereka dalam bertindak, mungkin adalah tujuan dari guru untuk merubah siswanya kearah yang lebih baik lagi. Kemudian sedikit banyaknya nilai agama yang diberikan kepada mereka akan menjadikan tujuan di dalam pembelajaran tersebut, pasti disini kita juga kan seorang yang beradab itu lebih tinggi dari pada seorang yang berilmu. Tetapi biasanya keduanya didapatkan itu agar mereka lebih baik lagi dan harapan guru kepada siswanya itu yang lebih utama”.

Tujuan penerapan metode pembelajaran itu sebenarnya untuk memudahkan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya di dalam kelas untuk membantu dan memahami semua materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar siswa bisa diraih dengan baik. Namun, tujuan utama pembelajaran sesuai dengan

cita-cita madrasah itu adalah agar membentuk karakter siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, terampil, berwibawa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan madrasah ini memang bisalah bermanfaat untuk masyarakat, apalagi untuk anak-anak di sini khususnya bisa bermanfaat untuk keluarganya bahkan bisa bermanfaat untuk masyarakat terutama untuk guru-guru yang mengajar disini lah pula ya kan, itulah harapan kita kan besar nama anak-anak itu besar juga nama madrasah kita”.

Ketiga: Cara memotivasi siswa dengan menerapkan metode insersi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia: Dalam proses belajar mengajar tugas guru Bahasa Indonesia selain menyampaikan materi yang dibawakannya seorang guru juga diharuskan dapat membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Dengan ini maka tanggung jawab pendidikan anak didiknya ada ditangan gurunya, maka untuk memotivasi para siswa dapat menerapkan metode insersi dalam pembelajaran di kelas karenanya karakter para siswa akan dapat dibina dan diupayakan sehingga akan terbentuk menjadi perilaku baik, sopan santun dan mempunyai tata krama seperti yang diharapkan. Guru Bahasa Indonesia di Madrasah ini saya sebisa mungkin akan terus memberikan motivasi kepada siswa disini guna untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar dengan cara yang menarik perhatian mereka. Sehingga itu bisa membuat mereka tidak hanya mendapatkan materi pelajaran Bahasa Indonesia, namun mereka juga membiasakan mengamalkan nilai-nilai yang ia tahu dan terima dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya akan selalu hormat kepada gurunya kemudian mempunyai sikap yang jujur, sikap yang sabar dan mempunyai sikap yang sopan santun.

Keempat: Bentuk positif yang didapatkan siswa setelah menggunakan metode insersi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia: Dalam proses pembelajaran, tentunya perubahan terhadap karakter siswa akan terlihat setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode insersi ini pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, karenanya pembelajaran tidak akan berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang. Maka dengan metode insersi ini para siswa-siswi akan selalu diingatkan dan dibimbing mulai dari menjaga bahasa mereka, jujur saat berbicara dan sabar ketika menerima ucapan yang kurang menyenangkan dihati dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil wawancara mengenai bentuk positif yang didapatkan siswa setelah menggunakan metode insersi di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwasanya metode insersi ini dapat memberikan dampak positif karena penerapan ini sangat diperlukan dan berguna dalam mendidik siswa disini, karena dapat mengerti akan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pemberian pelajaran kepada mereka, seperti menjaga lisannya saat berbicara, berperilaku kepada guru untuk bersikap sopan santun selama mereka di dalam lingkungan sekolah. Nah, pada dasarnya Bahasa Indonesia ini sendiri mempelajari saat-saat berkomunikasi dengan orang lain supaya kita bisa paham, dan di sini siswa akan disiplin. Guru-guru disini membiasakan siswa untuk disiplin berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, karena apa?. Karena dengan berbahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyakiti hari orang lain gitu sih sebenarnya”.

Tentang seperti apa bentuk positif yang didapat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan metode insersi dalam menanamkan nilai-nilai Islam tersebut, saya juga bertanya dalam wawancara dengan siswi VII MTs Al Washliyah Sei Kepayang tanggal 24 September 2022, mengatakan bahwa:“Saat guru di kelas mengajar kami senang kak, ketika sedang membaca, menulis kami dibiasakan agar memiliki budi pekerti yang

baik, nilai-nilai Islam yang selalu guru diajarkan bersikap jujur, disiplin dan hormat kepada orang tua. Ibu guru juga mengingatkan kami agar membiasakan nilai-nilai Islam itu di kehidupan sehari-hari”. Kemudian jawaban dari pertanyaan yang sama juga diberikan dari siswi yang bernama Nayla Havina Panjaitan terkait bentuk positif yang didapat mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:“Disaat di kelas kami dingatkan nilai-nilai Islam yaitu salah satunya salaman ketika ketemu guru itu salah satu bentuk menghormati orang yang lebih tua dan harus dibiasakan. Ibu juga selalu mengingatkan kalau kita sudah belajar Bahasa Indonesia maka kita harus bisa menggunakan bahasa sehari-hari pun tidak kasar dan yang tak boleh diucapkan jangan sampai keluar dari mulut kita gitu kak”.

Kelima, kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode insersi: Di dalam setiap metode pembelajaran tentu memiliki kendala-kendala dalam menerapkan metode tersebut, termasuk juga pada metode insersi ini memiliki kendala dalam proses pembelajaran di kelas, namun semua itu tergantung dengan cara seorang guru mata pelajaran dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Jika seorang guru dapat menerapkan metode insersi ini dengan baik sebagaimana perencanaan persiapan belajar mengajar maka peserta didik akan bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan, tetapi kadang ada pula kendala-kendala tersebut muncul itu datang dari para peserta didik itu sendiri. guru mengatakan dalam hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode insersi tersebut, tanggal 22 September 2022 pukul 11. 53, beliau mengatakan:“Kalau kendala pastinya ada, apalagi kan metode ini hanya sebagai penguat atau bisa dibilang sambilan saat kita menerangkan materi pelajaran, walaupun tidak akan terlalu mendalam nilai-nilai agama yang dijelaskan di sini lebih tepatnya hanya sebagai memberikan materi tersebut, pas ada yang bisa dihubungkan kita hubungkan karena pun kan kita tidak mungkin fokus terhadap ini saja”.

Beliau juga melanjutkan pernyataannya lagi dengan mengungkapkan tentang kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajarkan materi pelajaran di dalam kelas, beliau mengatakan:“Kendalanya itu lah, apalagi kan jika ada seorang siswa yang semangatnya menurun, ataupun perilakunya tidak sopan terhadap kawannya entah itu dari bercanda-candaan mereka, kadang pun kita sebagai guru pun ada masa nya kadang mikir “wihh anak ini” kek mana bisa supaya perilakunya baik, gitu sih”.

Pandangan terkait kendala yang dihadapi oleh para siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung juga diungkapkan oleh guru selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Kepayang mengatakan:“Kalau masalah tu, pasti ada lah itu kan. Ada beberapa anak-anak yang memang cenderung dia seperti main-main game gitu kan, kemungkinan anak itu belajarnya ngantuk, kalau kendala-kendalanya seperti karakter anak tu HP lah kendalanya. Makanya kami di sini pun kalau aturan di madrasah ini HP anak-anak iyu kalau tak izin dari guru, memang kami sita gitu, kemudian kami periksa HP anak-anak itu apakah memang ada hal-hal yang tidak bagus dilihat mereka”.

Penanaman Nilai-nilai Islami Kepada Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al Washliyah Sei Kepayang.

Penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa MTs Al-Washliyah Sei Kepayang merupakan suatu program Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada semua siswa-siswi sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan dari MTs Al-Washliyah Sei Kepayang yaitu Bernuansa Islam dalam kehidupan bermasyarakat, profesional dan kompetensi serta berprestasi agar karakter yang dimiliki oleh para siswa-siswi terbentuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, berwibawa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai Islami sangat penting dalam dunia pendidikan dan harus mudah dipahami sehingga para siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai peserta didik dapat memilih, mencantumkan dan mengembangkan nilai-nilainya sendiri terhadap materi yang diterimanya. Peserta didik akan memiliki komitmen terhadap agama Islam yang telah dipelajarinya ketika nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan, diterima dan kemudian diterapkan oleh mereka dan dapat diwujudkan dimanapun mereka berada dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar.

Pertama, Penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kepada siswa: Penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang tergantung dari seberapa nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan terwujud dalam sikap dan perilakunya. Untuk dapat mewujudkan para siswa-siswi yang *berakhlakul kharimah* maka penanaman nilai-nilai kepada siswa dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa di MTs Al Washliyah, bahwasanya penanaman nilai-nilai Islam yang diberikan kepada peserta didik atau siswa di sini dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya proses penanaman nilai-nilai Islam bisa dihubungkan dalam pelajaran yang mana bisa tercermin sikap dan perilaku peserta didik di sini. Kemudian bentuk penanaman nilai-nilai Islam itu dilakukan untuk membantu para siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat memenuhi tujuan dari madrasah ini, karena di sini kami sebagai guru merasa bertanggung jawab dalam membentuk perilaku atau karakter siswa.

Adanya penanaman nilai-nilai Islam saya selaku guru dan sebagai tenaga pendidik berharap bahwa para siswa di sini dapat menerapkan dengan baik sikap dan nilai-nilai Islam yang mereka peroleh dalam pelajaran di dalam kelas, bahkan semua guru disini akan mengharapkan hal yang sama karena tidak sedikit atau banyaknya mereka yang paham mengerti dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan akan menjadikan bekal dikemudian hari itu adalah harapan kami sebagai guru di sini”.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa: Dalam proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa di MTs Al Washliyah tentunya ada faktor pendukung yang bisa membantu nilai-nilai itu tertanamkan sehingga dibiasakan oleh para siswa salah satu faktor pendukung di madrasah yaitu selalu melaksanakan ceramah pada hari jum'at sebelum memulai pelajaran sehingga dapat membentuk karakter para siswa, adapun penghambatnya itu datang dari masalah keluarga siswa masing-masing yang bisa membuat siswa terbawa-bawa ke sekolah dan sampai kepikiran dengan masalah tersebut. Penghambat karakter mungkin ada dari faktor keluarga pun sebenarnya ibu lihat ada kan, karena ada beberapa siswa yang ibu tanya dia

menceritakan faktor keluarganya mungkin itulah yang menyebabkan anak ini tadi di sekolah nanti dia kurang semangat nanti dia kepikiran. Faktor pendukung, mungkin ya kalau di kelas VII ini mendukung semangat itu kebanyakan mau lah ibu lihat mereka untuk belajar, setiap guru yang masuk pun minat mereka untuk belajar itu sangat berkembang belakangan ini". Selin itu, setiap jum'at, dilaksanakan ceramah jum'at sebelum masuk jam belajar mengajar, setiap jum'at itu kami melaksanakan ceramah agama jadi diceramah agama itu kan karakter anak-anak itu dibentuk kemudian disambung dengan upacara hari senin ada beberapa nasehat di sana kan. Jadi sudah sangat program hari jum'at dan hari senin itu".

Ketiga, Solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa: Sudah menjadi tanggung jawab dari seorang guru untuk terus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas agar para siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, jadi peran guru di madrasah sini dituntut untuk terus aktif agar dapat membentuk perilaku dan memperbaiki karakter para siswa-siswi dalam proses penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan. Menciptakan suasana belajar yang bagus, kalau ibu sih sebenarnya sehabis mereka baca do'a tak langsung belajar, ibu ajak dulu cerita bagaimana semalam pulang sekolah gitu, kemudian kalau udah bisa dimulai baru, kalau memang ada unek-unek yang mau disampaikan sebelum belajar keluarkan dulu biar nanti belajarnya jangan terganggu lagi. Guru-guru itukan panutan untuk anak-anak ya kan, guru harusnya cocok untuk ditiru siswa yang kek mana supaya siswa itu meniru gurunya, salah satunya guru harus bisa bersikap adil dan sopan juga dari tutur bahasanya dari cara dia berkata-kata kepada anak-anak itu juga harus diperhatikan".

Terkait solusi yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, jika ada masalah dengan anak-anak yang pertama dihadapi mereka wali kelas dibantu oleh guru BK kemudian lagi dibantu lagi oleh wakil kepala bagian kesiswaan, jadi semua guru-guru harus ikut dalam mendidik dan memperbaiki khususnya akhlak anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa MTs Al Washliyah Sei Kepayang merupakan sekolah yang barnuansa Islam terbukti dari seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai Islam karena mampu menguak seluruh hikmah dan makna dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta bisa menghubungkan atau mengaitkan materi yang disampaiakannya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang akan ditanamkannya kepada siswa-siawi melalui penerapan metode insersi yang dapat menyelipkan ajaran-ajaran moral keagamaan. Penerapan metode insersi kepada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Al Washliyah Sei Kepayang akan memberikan motivasi dan bentuk positif bagi siswa, karena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan memperoleh nilai-nilai Islam yang dapat membentuk akhlak dan prilaku siswa, hal akan terlihat setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode insersi ini dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam. Jadi ketika menerapkan metode ini siswa akan selalu dibimbing mulai dari sopan santun dalam berperilaku, menjaga bahasa ketika berbicara, jujur pada saat berbicara, sabar ketika menerima ucapan yang kurang berkenan

dihati dan senantiasa menghormati orang yang lebih tua di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islam pada siswa kelas VII di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana bisa tercermin dalam sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai agama Islam bisa menjadi pendorong serta dapat mempengaruhi dan membentuk karakter dari nilai-nilai agama Islam yang tetanamkan pada siswa di MTs Al Washliyah Sei Kepayang, sehingga dapat mewujudkan para siswa-siswi yang *berakhlakul kharimah* maka penanaman nilai-nilai kepada siswa dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan yaitu Terbentuknya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, berwibawa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

SARAN

MTs Al Washliyah Sei Kepayang adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut: 1) Agar metode insersi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa berjalan dengan baik, maka hendaknya seorang guru Bahasa Indonesia harus terus mengulang dan mengingatkan para siswa untuk membiasakan nilai-nilai Islam tersebut. 2) Guru Bahasa Indonesia harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan agar nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada siswa bisa ditangkap dan diterima dengan baik sehingga siswa bisa menerapkan nilai-nilai Islam itu dalam kehidupannya. 3) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga lebih keras lagi dalam meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta dapat memberikan contoh dan perilaku yang bisa ditiru oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan. Dan 3) Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Kepayang harus terus berupaya mengembangkan agama lebih dalam sebagai jalan dalam memperoleh pengembangan ilmu agama Islam untuk mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumberkan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan ciri khas madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2019). Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat Zulkifli Agus. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 12–24.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong A . Pendahuluan Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari mate. *At-Ta'lim*, 19(1), 1–21.
- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhijjah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125.

<https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>

Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.

Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Alfabeta.

Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan ...*, 11(1), 741–752. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>

Khadijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, S. R. R. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Journal Unismuh*, 1–18.

Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>

Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>

Seila Rixkina, Armanila, Amsi Yuningsih, W. F. (2022). *Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional Abstrak*. 10(2), 1–11.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 (4th ed.). (2007). Sinar Grafika.